

**PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN ROSELLA DAN MADU
MELALUI PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DI
DESA WANAJAYA CIBITUNG BEKASI**

Hajar Nur Fathur Rohmah

Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman

Email Korespondensi: hajarnfr@gmail.com

Disubmit: 13 September 2025

Diterima: 14 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.22618>

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat berdampak pada ibu maupun janin. Upaya pencegahan diperlukan melalui pendekatan yang sederhana, alami, serta melibatkan peran masyarakat. Rosella dan madu diketahui memiliki kandungan gizi yang bermanfaat dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader kesehatan dalam mencegah anemia pada ibu hamil melalui pemanfaatan rosella dan madu, sekaligus memperkuat peran kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Program pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan kader kesehatan melalui penyuluhan, pelatihan praktis pembuatan olahan rosella dan madu, serta pendampingan dalam menyampaikan informasi kepada ibu hamil di Desa Wanajaya, Cibitung, Bekasi. Kader kesehatan menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan anemia, mampu mempraktikkan pembuatan minuman rosella madu, dan lebih percaya diri dalam melakukan edukasi kepada ibu hamil. Peserta juga memberikan respon positif terhadap kegiatan ini karena dinilai bermanfaat dan mudah diaplikasikan. Pemberdayaan kader kesehatan melalui edukasi dan praktik pengolahan rosella madu terbukti efektif meningkatkan kapasitas kader dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Program ini berpotensi untuk dikembangkan lebih luas sebagai intervensi berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Rosella, Madu, Kader Kesehatan.

ABSTRACT

Anemia during pregnancy remains a public health concern that may adversely affect both mother and fetus. Preventive efforts require simple and natural approaches while also involving community participation. Roselle and honey are known to contain nutrients that support the improvement of hemoglobin levels. This program aimed to enhance the knowledge and skills of community health cadres in preventing anemia among pregnant women through the utilization of roselle and honey, while also strengthening their role in providing health education to the community. The community service program was carried out by empowering health cadres through educational sessions, hands-on training in preparing roselle-honey beverages, and mentoring activities to support their

ability to deliver information to pregnant women in Wanajaya Village, Cibitung, Bekasi. Health cadres demonstrated improved knowledge about anemia prevention, successfully practiced the preparation of roselle-honey drinks, and gained greater confidence in educating pregnant women. Participants responded positively, noting that the activities were useful and easy to implement. Empowering health cadres through education and practical training in roselle-honey preparation proved effective in enhancing their capacity to prevent anemia in pregnant women. This program has the potential to be expanded as a community-based intervention.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Roselle, Honey, Health Cadres.

1. PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan (Yuliani, S., & Hartati 2021). Kondisi ini tidak hanya menimbulkan risiko pada ibu, seperti kelelahan, komplikasi saat persalinan, dan penurunan daya tahan tubuh, tetapi juga berdampak pada janin, antara lain pertumbuhan terhambat, kelahiran prematur, hingga berat badan lahir rendah. Upaya pencegahan anemia penting dilakukan sejak dini agar ibu hamil dapat menjalani masa kehamilan dengan sehat dan aman (Indonesia 2020).

Selain suplementasi zat besi yang telah menjadi program nasional, pemanfaatan bahan alami yang mudah diperoleh masyarakat juga dapat menjadi alternatif (Organization 2020). Rosella dikenal memiliki kandungan vitamin C dan zat besi yang berperan dalam meningkatkan kadar hemoglobin, sedangkan madu mengandung berbagai nutrisi yang dapat mendukung kesehatan ibu hamil (Arisman 2019). Kombinasi keduanya berpotensi menjadi minuman fungsional yang aman, alami, serta mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Prameswari, G., & Utami 2022).

Keberhasilan upaya pencegahan anemia juga sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat, khususnya kader kesehatan. Kader merupakan ujung tombak dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil, karena mereka lebih dekat secara sosial maupun emosional dengan masyarakat (Fitriani, L., & Sari 2020). Melalui pemberdayaan kader kesehatan, pengetahuan dan keterampilan mengenai pemanfaatan rosella dan madu dapat disebarluaskan secara lebih efektif (Zakaria, F., & Dewi 2021).

Desa Wanajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi dipilih sebagai lokasi program pengabdian karena masih terdapat ibu hamil dengan risiko anemia, sementara potensi pemberdayaan kader kesehatan cukup besar (Nurdiana, I., & Pratiwi 2020). Dengan melibatkan kader secara aktif, diharapkan upaya pencegahan anemia berbasis masyarakat dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi kesehatan ibu dan anak (Bekasi 2022).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Anemia masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi pada ibu hamil di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan seperti Desa Wanajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Kondisi ini berisiko menimbulkan

berbagai komplikasi, baik pada ibu maupun janin. Walaupun program pemerintah telah menyediakan suplementasi zat besi, tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sering kali rendah akibat efek samping, kurangnya pemahaman, serta terbatasnya pendampingan intensif di tingkat Masyarakat (Bekasi 2022).

Di sisi lain, potensi pemanfaatan bahan alami seperti rosella dan madu belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Padahal, rosella kaya akan vitamin C dan zat besi yang membantu penyerapan hemoglobin, sementara madu mengandung nutrisi yang mampu mendukung peningkatan energi dan imunitas (Astuti, D., & Rahayu 2021). Inovasi pemanfaatan kombinasi rosella dan madu dapat menjadi solusi preventif yang lebih mudah diterima oleh ibu hamil karena bersifat alami, aman, dan praktis (Kusumawati, Y., & Lestari 2019).

Namun, keberhasilan intervensi berbasis pangan lokal tidak hanya bergantung pada penyediaan bahan, tetapi juga pada efektivitas edukasi di tingkat komunitas. Kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam mengedukasi, mendampingi, serta menggerakkan ibu hamil untuk menerapkan pola konsumsi sehat. Sayangnya, masih banyak kader kesehatan yang belum dibekali pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan anemia dengan pendekatan berbasis pangan alami (Prihastuti, D., & Rahmawati 2019).

Rumusan Pertanyaan

Berdasarkan uraian masalah tersebut, pertanyaan penelitian/pengabdian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang pencegahan anemia pada ibu hamil dengan pemanfaatan rosella dan madu?
- b. Apakah pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan pembuatan minuman rosella-madu dapat meningkatkan peran kader dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil?
- c. Bagaimana respon kader kesehatan terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan pencegahan anemia berbasis pangan alami di Desa Wanajaya, Cibitung, Bekasi?

3. KAJIAN PUSTAKA

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah gizi utama di dunia, terutama di negara berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dengan sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai lebih dari 48%, dengan dampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin, seperti risiko perdarahan, persalinan prematur, dan berat badan lahir rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang masih tinggi di Indonesia. Menurut laporan Kementerian Kesehatan, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai angka yang cukup signifikan dan berisiko menimbulkan komplikasi kehamilan, persalinan, maupun tumbuh kembang janin. Kekurangan zat besi, rendahnya asupan gizi, serta kepatuhan konsumsi

tablet tambah darah yang belum optimal menjadi faktor utama yang memengaruhi tingginya angka anemia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan yang tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga memanfaatkan sumber daya lokal dan pendekatan berbasis masyarakat.

Rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*) merupakan tanaman herbal tropis yang banyak digunakan sebagai minuman kesehatan. Kelopak bunga rosella kaya akan senyawa bioaktif, seperti antosianin, flavonoid, asam askorbat (vitamin C), dan asam organik yang memiliki efek antioksidan kuat (Peter et al. 2017; Almajid et al. 2023). Kandungan vitamin C berperan penting dalam meningkatkan penyerapan zat besi non-heme melalui mekanisme reduksi Fe^{3+} menjadi Fe^{2+} , yang lebih mudah diserap di usus halus (Zhu, Wu, and & Zhang 2022).

Selain itu, antosianin pada rosella memiliki efek protektif terhadap stres oksidatif yang dapat merusak membran eritrosit dan menghambat proses eritropoiesis. Studi pada hewan percobaan menunjukkan bahwa ekstrak rosella dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan hematokrit, serta menurunkan kadar malondialdehida (MDA) sebagai penanda stres oksidatif (Peter et al. 2017).

Dalam konteks ibu hamil, beberapa penelitian lokal di Indonesia menunjukkan hasil positif. Nisa, Soejoenoes, and Wahyuni (2017) melaporkan bahwa pemberian seduhan rosella bersamaan dengan tablet Fe pada ibu hamil dengan anemia meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan dibandingkan kelompok yang hanya mengonsumsi Fe. Hasil serupa dilaporkan oleh Wahyuni et al. (2021), di mana pemberian ekstrak rosella selama dua minggu dapat meningkatkan rerata kadar Hb sebesar 0,8 g/dL.

Madu merupakan bahan alami yang mengandung karbohidrat sederhana, vitamin (terutama B-kompleks dan C), mineral seperti zat besi, tembaga, dan mangan, serta berbagai senyawa fenolik yang berfungsi sebagai antioksidan (Sianturi et al, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa madu dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin, baik melalui kontribusi mikronutrien maupun melalui peningkatan efisiensi metabolisme zat besi.

Penelitian oleh Dewi, Y. I., Rahayu, S., & Nugraha (2024) menunjukkan bahwa konsumsi madu dan kurma selama dua minggu pada ibu hamil dengan anemia meningkatkan kadar hemoglobin secara bermakna. Efek tersebut diduga berasal dari kombinasi glukosa alami dalam madu yang mempercepat absorpsi zat besi, serta kandungan flavonoid yang menurunkan stres oksidatif pada sel darah merah.

Madu juga berfungsi sebagai bahan alami yang meningkatkan kepuasan konsumsi suplemen zat besi karena rasa manis dan sifatnya yang mudah diterima ibu hamil. Oleh karena itu, madu sering digunakan sebagai bahan tambahan dalam terapi nutrisi anemia, baik tunggal maupun dikombinasikan dengan bahan herbal lain.

Kombinasi rosella dan madu memiliki potensi sinergis dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Rosella menyediakan komponen bioaktif seperti vitamin C dan antosianin yang meningkatkan penyerapan dan pemanfaatan zat besi, sedangkan madu menyediakan energi dan mikronutrien tambahan yang mendukung proses eritropoiesis. Selain itu, keduanya mengandung senyawa antioksidan yang dapat melindungi eritrosit dari kerusakan oksidatif dan memperpanjang umur sel darah merah (Almajid et al. 2023; Sianturi et al.2022).

Kombinasi rosella dan madu diyakini dapat memberikan manfaat sinergis dalam pencegahan anemia karena bersifat alami, mudah dikonsumsi, dan relatif aman untuk ibu hamil.

Selain aspek nutrisi, peran kader kesehatan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pencegahan anemia. Kader merupakan tenaga sukarela di masyarakat yang berfungsi sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, terutama dalam hal penyuluhan dan pendampingan ibu hamil. Dengan pemberdayaan yang tepat, kader dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan di tingkat keluarga dan komunitas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan ibu dan anak, termasuk dalam penanganan anemia.

Desa Wanajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, sebagai wilayah dengan populasi ibu hamil yang cukup besar, menjadi lokasi yang relevan untuk pelaksanaan program ini. Ketersediaan kader kesehatan yang aktif, ditambah dengan potensi penerapan inovasi berbasis pangan lokal, mendukung implementasi intervensi ini. Dengan memadukan aspek gizi alami dari rosella dan madu serta memperkuat kapasitas kader kesehatan, diharapkan tercipta model pencegahan anemia yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

4. METODE

Program pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan kader kesehatan melalui penyuluhan, pelatihan praktis pembuatan olahan rosella dan madu, serta pendampingan dalam menyampaikan informasi kepada ibu hamil di Desa Wanajaya, Cibitung, Bekasi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pencegahan anemia melalui pemanfaatan rosella dan madu di Desa Wanajaya, Cibitung, Bekasi berhasil menarik partisipasi aktif kader kesehatan. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan mengenai pentingnya pencegahan anemia pada ibu hamil, dilanjutkan dengan pelatihan praktis pembuatan minuman rosella-madu. Hasil observasi menunjukkan bahwa kader mampu memahami materi yang diberikan, terbukti dari peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Mayoritas kader juga dapat mempraktikkan kembali pembuatan olahan dengan benar sesuai prosedur.

Tabel 1. Pre & Post Test Pengetahuan Kader Tentang Anemia

	Kurang		Sedang		Baik	
	n	%	n	%	n	%
Pre-Test	0	0	13	65	7	35
Post Test	0	0	1	5	19	95

Tabel 1. memperlihatkan hasil sebanyak 65% responden berada pada kelompok pengetahuan sedang. Setelah mendapatkan penyuluhan berkang

menjadi 5%. Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan bertambah baik terbukti dari penambahan jumlah kader yang berada kelompok pengetahuan baik sebanyak 60% (12 orang).

Penyuluhan dilakukan dengan bantuan media leaflet. Leaflet adalah media cetak berupa lembaran berisi informasi singkat yang dilengkapi teks dan gambar untuk menyampaikan pesan tertentu kepada sasaran. Dalam konteks kesehatan, leaflet digunakan sebagai media pendidikan kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat atau kader kesehatan (Hasanica et al. 2020)

Penyusunan leaflet yang efektif mengikuti prinsip-prinsip berikut: 1) Bahasa sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan sasaran 2) Isi relevan yang menekankan informasi yang praktis dan aplikatif untuk khalayak. 3) Struktur jelas yaitu judul menonjol, subjudul, poin-poin, dan ringkasan pesan inti. 4) Visual mendukung berupa gambar, ikon, atau simbol yang mudah dipahami. 5) Keterbacaan terukur yaitu disarankan uji keterbacaan (readability test) untuk memastikan isi sesuai. 6) Validasi isi yaitu ditinjau oleh tenaga ahli agar sesuai standar kesehatan (Badarudeen, S., & Sabharwal 2010).

Leaflet banyak digunakan karena murah dan mudah didistribusikan, tetapi bukti menunjukkan efeknya kecil sampai sedang pada praktik profesional; efektivitas terhadap hasil pasien/penerima layanan tidak konsisten dan sering lebih kuat jika PEM dipadukan dengan intervensi lain. Leaflet yang dibagikan tatap muka dan dibahas singkat umumnya lebih efektif daripada distribusi pasif (meninggalkan leaflet tanpa penjelasan). Interaksi singkat memberi kesempatan klarifikasi sehingga pemahaman meningkat (Giguère et al. 2020).

Penggunaan gambar/piktogram dalam materi kesehatan meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan kepatuhan terutama pada audiens dengan literasi kesehatan rendah (pictorial superiority). Oleh karena itu, desain leaflet yang menonjolkan visual sangat dianjurkan (Schubbe et al. 2018).

Kelebihan leaflet jika dibandingkan dengan media lain yaitu Menjadi sumber referensi berulang karena bisa dibawa pulang, memberi kesempatan sasaran untuk membaca sesuai waktu dan kebutuhan, meningkatkan retensi informasi bila dipadukan dengan konseling atau diskusi (Giguère et al. 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan kader atau masyarakat, meskipun efeknya sering kali lebih besar bila dikombinasikan dengan media atau metode lain (Indrawati et al. 2025).

Leaflet efektif untuk penyampaian informasi dasar, sementara media audiovisual lebih kuat untuk memengaruhi sikap dan perilaku (Mishra, Edula, and Kalagara 2023).



Gambar 1

Selain peningkatan pengetahuan, terdapat pula perubahan sikap dan kepercayaan diri kader dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil. Sebagian besar kader menyatakan bahwa metode ini lebih mudah diterima masyarakat karena menggunakan bahan alami yang tersedia di sekitar lingkungan mereka. Respon positif juga datang dari ibu hamil yang mengikuti demonstrasi, di mana mereka menilai minuman rosella-madu memiliki rasa yang enak, aman, serta praktis untuk dikonsumsi secara rutin.

Pembahasan hasil ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan efektif meningkatkan kapasitas mereka dalam upaya pencegahan anemia berbasis komunitas. Pemberian edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung terbukti lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh kader, dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Hasil ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menegaskan pentingnya keterlibatan kader dalam memperluas jangkauan intervensi kesehatan ibu dan anak.

Pelatihan kader dilakukan dengan demonstrasi pengolahan beberapa menu makanan menggunakan bahan utama madu dan rosella yaitu : 1) sirup rosella madu, 2) pudding rosella madu, 3) selai rosella madu. Dari hasil pengolahan ketiga menu ini, tidak ada bagian rosella yang terbuang (tidak ada yang menjadi sampah).

Sirup rosella madu dibuat dengan merebus bunga rosella Bersama gula kemudian menambahkan madu sebagai penambah zat gizi untuk mencegah anemia. Sirup rosella madu tersebut dapat digunakan untuk membuat pudding. Sisa rebusan bunga rosella dapat diblender sampai halus kemudian dimasak Bersama gula pasir sampai airnya menyusut menjadi selai.

Pelatihan kader dilakukan melalui demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang menekankan peragaan suatu keterampilan, prosedur, atau langkah kerja, kemudian diikuti dengan pengamatan dan praktik langsung oleh peserta yaitu kader kesehatan. Dengan kata lain, kader kesehatan tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi melihat contoh nyata bagaimana suatu keterampilan dilakukan, lalu menirukannya dengan bimbingan. Metode ini efektif untuk mengajarkan keterampilan psikomotor (Mukhalalati et al. 2022).

Demonstrasi meningkatkan keterampilan kader kesehatan disebabkan oleh : 1) observational learning / modelling – kader kesehatan belajar dengan mengamati tutor/role model yang memperagakan teknik (2) dual coding & kognisi prosedural – demonstrasi mengubah pengetahuan

deklaratif menjadi prosedural melalui contoh nyata; (3) kesempatan praktik dan umpan balik – pengulangan tugas setelah observasi memperkuat memori motorik dan keterampilan. Model peran dan observasi telah terbukti berkontribusi besar pada pembelajaran praktis dalam pendidikan kesehatan (Mukhalalati et al. 2022).

Agar efektif, pelatihan dengan metode demonstrasi perlu mengikuti prinsip: 1) Jelas & sistematis yaitu langkah-langkah diperagakan sesuai urutan. 2) Perhatian penuh dilakukan dengan peserta diminta fokus mengamati. 3) Latihan & umpan balik, setelah demonstrasi, peserta langsung mencoba. 4) Pengulangan, keterampilan diulang hingga terbentuk kebiasaan. 5) Kontekstual, demonstrasi menggunakan alat/media yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Nurdiana, I., & Pratiwi 2020).

Pelatihan kader kesehatan berbasis praktik (demonstrasi + latihan) meningkatkan kompetensi kader dalam pelayanan dasar, seperti penimbangan balita dan penyuluhan kesehatan (Abdel-All et al. 2017).

Pelatihan menggunakan metode demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan kader kesehatan bila disusun secara terstruktur (demonstrasi + latihan + umpan balik) dan didukung alat praktik yang relevan. Untuk hasil yang tahan lama dan berpengaruh terhadap praktik pelayanan, demonstrasi sebaiknya dipadukan dengan kesempatan praktik berulang, supervisi lapangan, dan penguatan jangka panjang.

Pemanfaatan rosella dan madu juga memberikan nilai tambah karena keduanya merupakan bahan alami yang dapat diolah tanpa biaya besar. Kandungan vitamin C pada rosella membantu penyerapan zat besi, sementara madu memberikan energi tambahan dan memperkaya rasa, sehingga meningkatkan minat konsumsi. Dengan demikian, kombinasi keduanya bukan hanya berperan dalam aspek gizi, tetapi juga memudahkan penerimaan intervensi di tingkat masyarakat.

Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan berbasis pangan lokal dapat menjadi strategi inovatif dan berkelanjutan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Jika dikembangkan lebih luas, model ini berpotensi menjadi salah satu pendekatan alternatif yang mendukung program nasional penanggulangan anemia.

6. KESIMPULAN

Program pencegahan anemia pada ibu hamil melalui pemanfaatan rosella dan madu dengan pendekatan pemberdayaan kader kesehatan di Desa Wanajaya, Cibitung, Bekasi terbukti mampu meningkatkan kapasitas kader dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Kader kesehatan tidak hanya memahami manfaat gizi dari rosella dan madu, tetapi juga mampu mempraktikkan pembuatan olahan serta menyampaikan edukasi kepada ibu hamil secara lebih efektif. Respon positif dari peserta menunjukkan bahwa intervensi ini mudah diterima, praktis, dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan di masyarakat.

Dengan melibatkan kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, kegiatan ini berhasil memperkuat peran mereka dalam upaya promotif dan preventif, khususnya dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Pemanfaatan bahan lokal seperti rosella dan madu juga menjadi nilai tambah karena ramah lingkungan, ekonomis, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, program ini dapat dijadikan model

intervensi berbasis komunitas yang mendukung program nasional penanggulangan anemia dan layak untuk direplikasi di wilayah lain.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-All, Marwa, Barbara Putica, Deversetty Praveen, Seye Abimbola, and Rohina Joshi. (2017). "Effectiveness of Community Health Worker Training Programmes for Cardiovascular Disease Management in Low-Income and Middle-Income Countries: A Systematic Review." *BMJ Open* 7(11): 1-11. doi:10.1136/bmjopen-2016-015529.
- Almajid, Ali, Ali Bazroon, Alzahraa AlAhmed, and Omar Bakhurji. (2023). "Exploring the Health Benefits and Therapeutic Potential of Roselle (*Hibiscus Sabdariffa*) in Human Studies: A Comprehensive Review." *Cureus* 15(11). doi:10.7759/cureus.49309.
- Arisman. (2019). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Astuti, D., & Rahayu, W. (2021). "The Effect of Roselle (*Hibiscus Sabdariffa*) on Hemoglobin Levels in Pregnant Women with Anemia." *International Journal of Health Science and Research* 11(6): 45-52.
- Badarudeen, S., & Sabharwal, S. (2010). "Assessing Readability of Patient Education Materials: Current Role in Orthopaedics." *Clinical Orthopaedics and Related Research* 468(10): 2572-80.
- Bekasi, Dinas Kesehatan Kabupaten. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2021*. Bekasi: Dinkes Kabupaten Bekasi.
- Dewi, Y. I., Rahayu, S., & Nugraha, R. (2024). "The Effect of Dates and Honey on Hemoglobin Levels among Pregnant Women with Anemia." *Journal of Maternal Nutrition and Health* 6(1): 45-52.
- Fitriani, L., & Sari, N. (2020). "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Di Komunitas." *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 2(1): 12-20. <https://doi.org/10.33086/jpk.v2i1.1470>.
- Giguère, Anik, Hervé Tchala Vignon Zomahoun, Pierre-Hugues Carmichael, Claude Bernard Uwizeye, France Légaré, Jeremy M Grimshaw, Marie-Pierre Gagnon, David U Auguste, and José Massougbedji. (2020). "Printed Educational Materials: Effects on Professional Practice and Healthcare Outcomes." *Cochrane Database Syst Rev* 8(8). doi:10.1002/14651858.CD004398.
- Hasanica, Nino, Aida Ramic-Catak, Adnan Mujezinovic, Sead Begagic, Kenan Galijasevic, and Mirza Oruc. (2020). "The Effectiveness of Leaflets and Posters as a Health Education Method." *Materia Socio-Medica* 32(2): 135-39. doi:10.5455/msm.2020.32.135-139.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. (2019). "Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)." In *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Indrawati, Nuke Devi, Maria Ulfah Kurnia Dewi, Andini Salma, and Juwita Muspita Sari. (2025). *Increased Knowledge of Health Cadres with Leaflet And Powerpoint Education Media About The Danger of Pregnancy*. Atlantis Press International BV. doi:10.2991/978-94-6463-760-1_13.

- Kusumawati, Y., & Lestari, A. (2019). "Efektivitas Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 10(2): 87-95. <https://doi.org/10.36419/jki.v10i2.321>.
- Marta Imelda Br Sianturi, Elvipson Sinaga, and Khairunnisa Batubara. (2022). "The Effect Of Honey Administration On Hemoglobin Levels Of Pregnant Women." *Jurnal eduhealth* 13(2): 336-41. doi:10.51601/ijhp.v2i2.72.
- Mishra, D, A R Edula, and P Kalagara. (2023). "Effectiveness of Demonstration, Observation, Assistance and Performance (DOAP) Session on Hand Hygiene Practices and Addressing the Existing Knowledge Gap Among Phase II Medical Undergraduates: A Cross-Sectional Proof-of-Concept Study." *Research Journal of Medical Sciences* 17(6): 802-6. doi:10.59218/makrjms.2023.802.806.
- Nurdiana, I., & Pratiwi, R. (2020). "The Role of Community Health Workers in Maternal Health Promotion: A Systematic Review." *Journal of Public Health Research* 9(3): 233-40. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1737>.
- Organization, World Health. (2020). *Global Nutrition Report: Iron Deficiency Anemia in Pregnancy*. Geneva: WHO.
- Organization, World Health. (2023). "Global Anaemia Estimates in Women of Reproductive Age, 2023 Update." In Geneva: WHO Press., Geneva: WHO Press.
- Peter, E. L., F. M. Kasali, S. Deyno, & Mtewa, A., and C Tolo. (2017). "Pharmacological Properties of Hibiscus Sabdariffa L. and Its Potential Therapeutic Applications: A Review." *Journal of Ethnopharmacology* 209: 356-37. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2017.07.035>.
- Prameswari, G., & Utami, W. (2022). "Potensi Rosella Sebagai Terapi Tambahan Pada Anemia Defisiensi Besi." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 13(1): 33-40.
- Prihastuti, D., & Rahmawati, H. (2019). "Pemberdayaan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Dan Anak." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 11(2): 89-97.
- Yuliani, S., & Hartati, M. (2021). "Edukasi Kesehatan Berbasis Kader Dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Pedesaan." *Jurnal Abdimas Kesehatan* 3(1): 25-32.
- Zakaria, F., & Dewi, R. (2021). "Honey as Complementary Therapy for Pregnant Women with Anemia: A Literature Review." *Indonesian Journal of Midwifery* 4(2): 110-18.
- Zhu, Y., X. Wu, and J. & Zhang. (2022). "Vitamin C and Iron Absorption: Mechanisms and Clinical Implications." *Nutrients* 14(3): 547. <https://doi.org/10.3390/nu14030547>.